



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 453-464

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024

Mutiara Amoy Sari Sitinjak^{1✉}, Martua Reynhat Sitanggang², Tigor Sitohang³

Universitas HKBP Nommensen

Email: mutiara.sitinjak@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping) Terhadap Kemampuan menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan desain penelitian *One grup Pretest dan Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis. Setelah dilakukan penelitian untuk eksperimen *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran picture mapping (picture and picture dan mind mapping), diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 50,19 dan kelas *Posttest* yaitu 73,77. Hasil uji prasyarat data *pretest dan posttest* menyatakan sampel terdistribusi Normal dan Homogen. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji "t" pada taraf signifikan 5% dengan $df = N-1$, df yaitu $30 - 1 = 29$. Dari df 29 diperoleh taraf signifikan 5% = 1,67155 T_{tabel} Hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,75 > 1,67$. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan kemampuan menulis teks eksplanasi berpengaruh menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)*.

Kata Kunci: *Model Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping), Keterampilan Menulis, Teks Narasi*

Abstract

This research aims to determine the effect of using the Picture Mapping Learning Model (Picture and Picture and Mind Mapping) on the ability to write narrative text for Class VII students at Trisakti Private Middle School, Lubuk Pakam. This type of research is Quantitative Experimental Research with a One group Pretest and Posttest design research design. The population in this study were all class VII students with a total of 30 students. The data analysis techniques used are Normality test, Homogeneity test and Hypothesis test. After conducting research for pretest and posttest experiments using the picture mapping learning model (picture and picture and mind mapping), the average score for the pretest was 50.19 and the posttest class was 73.77. The pre-test and post-test data prerequisite test results stated that the sample was normally and homogeneously distributed. From the results of hypothesis testing in this research, a "t" test was carried out at a significant level of 5% with $df = N-1$, df namely $30 - 1 = 29$. From df 29, a significant level of 5% = 1.67155 Ttabel was obtained. The results of the calculations carried out can be it is known that $T_{count} > T_{table} = 6.75 > 1.67$. So the null hypothesis (H_0) is rejected and the hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be stated that the ability to write explanatory text is influential using the picture mapping learning model (picture and picture and mind mapping).

Keywords: *Picture Mapping Model (Picture and Picture and Mind Mapping), Writing Skills, Narrative Text*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sangat berhubungan erat dengan proses pendidikan. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang sudah direncanakan dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran (Anjani et al., 2020). Proses pembelajaran secara formal dapat terjadi di dalam kelas melalui guru. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan belajar agar mendukung terjadinya perubahan yang baik bagi siswa. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran diperlukan berbagai aspek untuk menunjang pelaksanaannya. Beberapa aspek tersebut diantara lain adalah pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan lain sebagainya. Penggunaan model pembelajaran pada proses pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting.

Pada kurikulum merdeka saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia masih berbasis teks yang difokuskan pada kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai macam teks didalamnya, salah satunya adalah teks narasi. Teks narasi merupakan

teks yang berisi serangkaian cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang disusun menurut kronologi sesuai urutan waktunya. (Suhartika & Indihadi, 2021) Teks narasi merupakan teks yang memiliki tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami hal yang terjadi. Dalam pembelajaran teks narasi pada kemampuan menulis kerap ditemukan permasalahan-permasalahan yang beragam, misalnya kesalahan pada penggunaan tanda baca, pemilihan kata tidak baku, penulisan huruf kapital yang salah, sistematika penulisan yang berantakan, atau peserta didik merasa kesulitan ketika akan mengembangkan sebuah paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang berlangsung pada 16 Desember 2023, didapat data bahwa 20 orang dari 30 orang siswa dikelas kesulitan untuk menulis teks narasi dengan Kriteria nilai rata-rata disekolah 75. Dalam pembelajaran teks narasi keterampilan menulis peserta didik kelas VII pada SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam ditemukan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut ditimbulkan oleh berbagai aspek. Terdapat dua aspek penyebab permasalahan tersebut, yang pertama adalah aspek dari peserta didik dan yang kedua adalah aspek pendidik. Aspek pertama adalah aspek peserta didik. Peserta didik kelas VII di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam sulit memahami isi teks narasi. Peserta didik cenderung kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, sulit menulis teks narasi berdasarkan pada struktur dan ciri umum yang tepat, sulit merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah teks narasi, dan kurang minatnya siswa untuk menulis teks narasi. Aspek kedua adalah aspek pendidik. Pendidik atau guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam kurang bervariasi dalam memilih teknik dan metode pembelajaran untuk peserta didik. Pendidik kurang memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk berjalannya pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat suasana pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung membosankan dan tidak menyenangkan serta kurangnya motivasi siswa yang seharusnya diberikan pendidik dalam menjelaskan ataupun menyampaikan materi pembelajaran.

SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Deli Serdang yang sangat diketahui oleh masyarakat. Alasan saya mengambil lokasi khusus di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam karena meskipun sudah terkenal di masyarakat di Deli Serdang masih dapat ditemukan berbagai masalah permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi kompetensi menulis. Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan oleh penulis pada paragraf sebelumnya perlu dicarikan solusi dan penyelesaiannya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam juga banyak yang sudah senior atau mayoritas sudah berumur lanjut sehingga SMP

Swasta Trisakti Lubuk Pakam kekurangan guru muda yang lebih kreatif, inovatif, serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan bahkan guru Bahasa Indonesia di sekolah SMP tersebut hanya satu orang.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu menyusun berbagai jenis teks lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks (Puspitasari & Niopani, 2021). Menulis menjadi keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh seseorang individu setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Seseorang yang telah mampu menulis dengan baik akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula serta melalui peningkatan keterampilan menulis seorang individu akan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik. Ide-ide yang dimunculkan melalui peta pikiran atau konsep yang dirancang dapat digunakan oleh siswa untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga proses menulis siswa menjadi lebih mudah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang kurang diminati oleh siswa karena dianggap sangat membosankan dan siswa sulit untuk mendapatkan ide (Puspitasari & Niopani, 2021). Dengan begitu seseorang dianggap mampu menulis dengan baik apabila menguasai penggunaan Bahasa yang baik dan benar, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta isi tulisannya dapat dipahami dan bermanfaat kepada pembaca.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan kolaborasi model mind mapping dan picture and picture sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam pembelajaran berkelompok dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketercapaian hasil belajar siswa secara klasik siklus I yaitu 67,57% dan siklus II 86,49% (Hulaimi et al., 2018). Hal serupa disampaikan oleh penelitian lainnya yaitu peningkatan hasil belajar menulis cerpen menggunakan metode Picture Mapping (Picture and Picture Mind Mapping) dengan hasil rata-rata rendah (48,65) pada Siklus I dan rata-rata tinggi (78,75) pada siklus II (Shofi, 2020). Selain itu, disampaikan oleh peneliti lainnya yaitu meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran mind mapping dengan gambar berseri dengan hasil observasi terhadap guru dalam mengajar pada Siklus I 68,4% masih kurang dan belum mencapai indikator, Siklus II 76,65% adaya peningkatan namun belum mencapai indikator kinerja penelitian, dan Siklus II 84,98% terjadi peningkatandan sudah mencapai indicator kinerja penelitian (Ghafouri, 2016). Peneliti lain juga menyampaikan bahwa meningkatnya kemampuan literasi sosial menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe picture and picture bermedia mind mapping dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat aktivitas siswa secara individual mencapai skor 2,68 dengan persentase keaktifan 67%. Hasil post tes mencapai rata-rata 67,31 dengan 65% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan. Aktivitas individual mencapai skor 3,03 dengan persentase 76%. Sedangkan aktivitas kelompok mencapai skor 3,28 dengan persentase 81,7%. Hasil post tes menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 75,64 dan persentase ketuntasan mencapai 88% dari 26 orang siswa (Turut et al., 2020). Dan peneliti lain juga menyampaikan bahwa perpaduan penerapan model pembelajaran mind mapping dengan picture and picture untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII negeri 7 Malang yaitu Persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 68 39% dan pada siklus II sebesar 77 85% sedangkan ketuntasan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I sebesar 83 16% dan pada siklus II sebesar 87 37% dan hasil belajar ranah afektif mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 91 90% dan pada siklus II sebesar 95 23% (Febrila,2012).

Menurut (Nureva & Citra, 2017) Model *mind mapping* dan *picture and picture mapping* adalah salah satu media atau alat bantu pembelajaran, yang berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berfikir tentang suatu materi. Model pembelajaran *picture mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dan tepat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menulis teks narasi. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam berimajinasi dapat dibantu dengan bantuan picture and picture atau berupa gambar-gambar yang dapat meningkatkan imajinasi serta kreativitas peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam merangkai kata-kata dengan adanya pemetaan konsep atau pembuatan kerangka dengan *mind mapping* maka teks narasi yang akan ditulis akan menjadi jelas alurnya dan juga tidak terlalu luas pembahasannya. Sehingga, kedua model pembelajaran yang dikolaborasikan yaitu *picture and picture* dan *mind mapping* atau disebut dengan *picture mapping* sangat tepat untuk digunakan pada kompetensi menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang cenderung kurang kreatif untuk menulis teks narasi dan kesulitan dalam merangkai kata – kata untuk dijadikan sebuah teks narasi.

Penulis mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam" karena belum banyak pendidik yang menggunakan

model pembelajaran *picture mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis teks narasi meskipun model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk diterapkan. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *picture mapping* dapat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam dan apakah bisa mendapatkan perbedaan hasil dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran tersebut. Meskipun model pembelajaran *picture mapping* dapat dikatakan tepat akan tetapi belum diketahui apakah dapat efektif dalam pembelajaran dan apakah bisa mendapatkan hasil yang memuaskan apabila model pembelajaran ini diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam karena karakteristik peserta didik cenderung bermacam-macam dan memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, metode memiliki peran yang sangat penting. Metode ini juga merupakan kunci paling utama untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat ditentukan oleh metode apa yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Metode penelitian adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran dan menganalisis data yang diperoleh guna mencapai uji hipotesis.

Arikunto (Apoko, 2019) mengemukakan, "Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya penelitian demikian juga rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian". Kemudian menurut (Sugiyono, 2019), "Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika". Hal itu didasari oleh aksioma dasar untuk sifat realitas pendekatan kuantitatif dapat diklarifikasikan, konkret, teramati dan terukur.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode pre-experiment (pra-eksperimen). Dengan menggunakan metode ini agar dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara Model *Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping)* dengan Menulis Teks Narasi. Desain adalah gambaran atau bentuk dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. *One Grup pretest – Posttest Design* adalah desain dari sebuah penelitian yang membuat pretest sebelum adanya perlakuan Sugiyono (2019:114). Dalam penelitian menggunakan desain ini cocok dengan melihat pada jumlah

populasi yang ada di tempat penelitian. Penerapan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek penelitian tetapi dengan dua kondisi yang diteliti, tanpa melakukan adanya kelompok pembanding. Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2019), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa – siswi ditugaskan menulis teks narasi dengan model dan tanpa model adalah tes objektif berupa test penugasan. Siswa ditugaskan untuk menulis teks narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain penelitian satu kelas (*One Group Pretest dan Posttest*). Instrumen data yang digunakan berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan yaitu menulis teks narasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam penelitian.

Hasil atau data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan pengaruh model pembelajaran picture mapping (picture and picture dan mind mapping) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Selain itu, akan dibahas juga hasil kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam, setelah melakukan proses penelitian yang dilaksanakan. Setelah terkumpulnya data dari lapangan, selanjutnya yaitu menganalisis data. Hasil data yang diperoleh dari hasil penugasan *Pretest* dan *Posttest* yaitu data penelitian yang digunakan sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Picture Mapping terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun pelajaran 2023/2024.

Model Pembelajaran mapping merupakan metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran untuk materi teks narasi karena model pembelajaran *picture mapping* ini dapat melatih daya pikir siswa. Penulisan teks narasi adalah teks yang berisi penjabaran umum dari hasil pengamatan di lapangan yang sesuai dengan fakta, serta fakta tersebut menjelaskan hasil yang dilihat seperti alam, sosial dan budaya.

Berdasarkan temuan penelitian ini dilakukan penilaian berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan dengan adanya 3 aspek penilaian yaitu kaidah kebahasaan teks narasi, struktur teks narasi dan langkah- langkah teks narasi. Penilaian pada pretest siswa diperoleh

nilai rata-rata dalam menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *picture mapping* adalah 50,19 berkategori kurang baik dengan standar deviasi 13,77. Sedangkan peneliti nilai posttest siswa diperoleh nilai rata-rata dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *picture mapping* adalah berkategori baik dengan standar deviasi 12,86

Hasil dari pengujian data yang dilakukan uji normalitas dengan uji liliefors dengan hasil normal dan data homogen. Hasil perhitungan hipotesis diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel} = 6,75 > 1,67155$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan kemampuan menulis teks narasi berpengaruh menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)*.

Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Nilai diperoleh tanpa menggunakan model pembelajaran *picture mapping* dikelas pretest. Dengan kategori tidak mampu 4 siswa (1,33%), kategori kurang mampu 12 siswa (40%), kategori cukup 10 siswa (13,33%), kategori mampu 3 siswa (10%), dan sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu.

Nilai diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *picture mapping* dikelas posttest dengan kategori tidak mampu, tidak terdapat siswa yang tidak mampu, kategori kurang mampu 1 siswa (0,3%), kategori cukup 4 siswa (13,33%), kategori mampu 21 siswa (70%), dan kategori sangat mampu 2 siswa (6,66%).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mampu membuat kaidah kebahasaan Teks narasi ini bertingkat tentunya atas efektivitas penggunaan model *picture mapping*.

Struktur Teks Narasi

Nilai diperoleh tanpa menggunakan model pembelajaran *picture mapping* dikelas pretest. Dengan kategori tidak mampu 1 siswa (3,33%), kategori kurang mampu 13 siswa (43,33%), kategori cukup 9 siswa (30%), kategori mampu 5 siswa (16,66%), dan kategori sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu.

Nilai diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *picture mapping* dikelas posttest dengan kategori tidak mampu tidak ditemukan pada kategori ini, kategori kurang mampu 2 siswa (6,66%), kategori cukup 4 siswa (13,33%), kategori mampu 12 siswa (40%), dan kategori sangat mampu 12 siswa (40%). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mampu dalam membuat struktur teks narasi. ini bertingkat tentunya efektivitas penggunaan model pembelajaran *picture mapping*.

Langkah-Langkah Teks Narasi

Nilai diperoleh tanpa menggunakan model pembelajaran picture mapping dikelas pretest. Dengan kategori tidak mampu 1 siswa (0,3%), kategori kurang mampu 13 siswa (43,33%), kategori cukup 11 siswa (36,66%), kategori mampu 3 siswa (10%), dan sangat mampu tidak terdapat siswa yang sangat mampu.

Nilai diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran picture mapping dikelas posttest dengan kategori tidak mampu tidak ditemukan siswa pada kategori ini, kategori kurang mampu 2 siswa (66%), kategori cukup 4 siswa (13,33%), kategori mampu 12 siswa (40%), dan kategori sangat mampu 12 siswa (40%).

Setelah membahas hasil penelitian, analisis data untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks narasi, maka didapatkan hasilnya dan dicantumkan dalam tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Kelas Pretest

No	Nilai	Aspek penilaian		
		1	2	3
1	A	-	-	-
2	B	10%	16,66%	13,33%
3	C	36,66%	30%	13,33%
4	D	43,33%	46,66%	40%
5	E	0,3%	3,33%	13,33%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi aspek penilaian 1 yakni 43,33% berada pada kategori kurang mampu. persentasi tertinggi pada aspek penilaian 2 yakni 46,66% berada pada kategori kurang mampu. Persentasi pada aspek penilaian 3 yakni 40% berada pada kategori kurang mampu.

Tabel 2. Hasil Penelitian Kelas Posttest

No	Nilai	Aspek Penilaian		
		1	2	3
1	A	40%	20%	6,66%
2	B	40%	53,33%	70%
3	C	13,33%	23,33%	20%
4	D	6,66%	3,33%	0,3%
5	E	-	-	-

Berdasarkan tabel 2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi pada aspek penilaian 1 yakni 40% berada pada kategori sangat mampu. Persentase tertinggi pada aspek penilaian 2 yakni 53,33% berada pada kategori mampu. Persentase tertinggi pada aspek penilaian 3 yakni 70% berada pada kategori mampu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model *picture mapping*, yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar siswa-siswi meningkat. Alasannya siswa-siswi lebih focus karena model pembelajaran *picture mapping* yang diterapkan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Sehingga pembelajaran yang menarik perhatian siswa-siswi mempengaruhi minat belajar siswa-siswi serta siswa saling memberikan pendapat yang diperoleh dari pengalaman hasil belajar pribadi masing-masing dan pembelajaran lebih aktif selain itu siswa-siswi juga didukung oleh motivasi yang diberikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Keterampilan menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* dengan *pretest* dikelas eksperimen kelas VII SMP Trisakti Lubuk Pakam yang diajarkan oleh guru tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh nilai terendah 26,6 dan memperoleh nilai tertinggi 86,6 dengan rata-rata 50,19.
2. Keterampilan menulis teks narasi setelah menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* dengan *posttest* dikelas eksperimen dikelas VIII SMP Trisakti Lubuk Pakam yang diajarkan oleh guru tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi .Memperoleh nilai terendah 53,3 dan memperoleh nilai tertinggi 93,3 dengan rata-rata 73,77.
3. Model Pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* memperoleh hasil yang signifikan dari hasil belajar keterampilan menulis teks narasi siswa-siswi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* . Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., & Mahrani, Erna. (2022). *Keterampilan Menulis*.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Apoko, T. W. (2019). Pembelajaran Tematik SD/MI. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 8–12. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bBwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&ots=XhkQZ6o2Sn&sig=dzFIO4zSqTn8JkiVkfHevwAdlds&redir_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&f=false%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pu
- ELL Saragih. (2022). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan MEMBACA MENULIS DI KALANGAN ANAK MUDA Universitas HKBP Nommensen Medan Email : Endabanurea19 @ gmail . com INFO ARTIKEL Diajukan Diterima Diterbitkan Pengenalan Literasi untuk Kemampuan Membaca dan Menuli*. 3(2), 182–191.
- Elsa Silviani, Adiredja, R. K., Suryaningrat, E. F., Nurbayanti, A., & Syabaniyah, N. (2019). Analisis Isi Karangan Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif pada Siswa kelas V SDN 1 Sindangsari Tahun Ajaran 2020/2021). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 651–657.
- Gabrela, N., Siahaan, B., Sari, S., Nainggolan, N. W., & Septriani, H. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture Mapping (Picture and Mind Mapping) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa SMP Negeri 31 Medan. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(4), 2022.
- Ghafouri, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Quarterly Journal of Knowledge and Information Management*, 3(3), 49–59.
- Hulaimi, A., Prestasi, M. D., Dan, M., Belajar, P., Pada, S., & Pelajaran, M. (2018). *Kolaborasi Model Mind Mapping Dan Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mahmudi*. 3(1), 44–56.
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2021). Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 2.
- Harefa, D, 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Journal AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 2006. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka

Cipta.